

Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Konsumsi Buah serta Status Gizi pada Usia Remaja (10-18 Tahun) di Desa Babakan, Kabupaten Bogor

(The Influence of Family Income on Fruit Consumption and Nutritional Status in Teenagers (10-18 Years) in Babakan Village, Bogor District)

Hafshah Ayna Mahira*, Yayat Heryatno, dan Sharannie

Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Bogor 16680, Indonesia

ABSTRACT

A family's income can influence the level of fruit consumption and nutritional status of adolescents. This study aims to analyze the relationship between family income level, fruit consumption, and nutritional status in adolescents in Babakan Raya Village, Bogor Regency. This research used a cross-sectional design with 50 subjects selected using purposive sampling. The research was conducted for one month, from August to September. The Food Frequency Questioner (FFQ) data used in this research is based on the Food Ingredient Composition List (DKBM). Nutritional status data is obtained from the results of BMI/U calculations which are then categorized based on the 2020 Ministry of Health. Data analysis was carried out using the Spearman correlation test. Based on the analysis results, most families (56.0%) have a high-income level. Most (80.0%) teenagers do not consume enough fruit, and most teenagers (82.0%) have good nutritional status. The results of the correlation test using the Spearman test showed that there was no significant relationship ($p > 0.05$) between family income, fruit consumption, and nutritional status.

Keywords: *adolescents, family income, fruit consumption, nutritional status*

ABSTRAK

Pendapatan suatu keluarga dapat memengaruhi tingkat konsumsi buah-buahan serta status gizi pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan konsumsi buah serta status gizi pada usia remaja di Desa Babakan Raya, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan subjek berjumlah 50 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan selama satu (1) bulan pada bulan Agustus hingga September. Data Food Frequency Questioner (FFQ) yang digunakan pada penelitian ini berpaku pada Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Data status gizi diperoleh dari hasil perhitungan IMT/U yang kemudian dikategorikan berdasarkan Kemenkes 2020. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi spearman. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar keluarga (56,0%) memiliki tingkat pendapatan berkategori tinggi. Sebagian besar (80,0%) remaja kurang dalam mengonsumsi buah, dan sebagian besar remaja (82,0%) memiliki status gizi baik. Hasil uji korelasi menggunakan uji Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara pendapatan keluarga dengan konsumsi buah-buahan serta status gizi.

Kata kunci: konsumsi buah, pendapatan keluarga, status gizi, remaja

*Korespondensi:

aynamahira@apps.ipb.ac.id

Hafshah Ayna Mahira

Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Bogor 16680, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendapatan keluarga merupakan kumpulan uang yang diterima oleh suatu rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan keluarga akan bertambah banyak jika pihak yang bekerja semakin banyak. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai faktor, di antaranya adalah hasil produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus), balas jasa kapital (bunga dan bagi hasil), serta pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (Thamrin *et al.* 2018). Pendapatan suatu keluarga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas makanan pada rumah tangga tersebut. Pendapatan yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam pemilihan makanan yang jumlah dan jenisnya lebih baik. Sementara itu, pendapatan yang rendah mengakibatkan suatu keluarga hanya dapat memilih jenis pangan dalam pilihan yang terbatas. Pendapatan keluarga berperan dalam menentukan status kesehatan karena berbanding lurus dengan daya beli keluarga. Keluarga mampu membeli bahan makanan tergantung dari besar kecilnya pendapatan perbulannya (Saputri *et al.* 2014). Penelitian yang dilakukan Rachman *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berhubungan dengan konsumsi buah-buahan pada siswa SMPK 1 Harapan dengan hasil uji korelasi *Spearman* $p < 0,01$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pemilihan pangan yang sehat, aman, dan beragam sangat penting dilakukan agar zat gizi yang terkandung dalam makanan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan tubuh (Nizar *et al.* 2021). Memilih buah-buahan yang aman tanpa tambahan pewarna berbahaya perlu untuk dilakukan. Hal tersebut karena buah merupakan sumber vitamin dan mineral yang memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan serta tumbuh kembang seseorang. Meskipun kebutuhan vitamin dan mineral pada tubuh relatif rendah, tetapi fungsi vitamin dan mineral sulit untuk digantikan (Mohammad & Madanijah 2015).

Masa remaja merupakan salah satu usia yang paling rentan kekurangan konsumsi buah-buahan. Hal tersebut karena masa remaja

merupakan periode penting pada pertumbuhan dan kematangan seseorang. Pada masa ini diperlukan adanya penanaman kebiasaan pola makan yang sehat agar tidak berdampak buruk pada kesehatan di masa yang akan datang (Sadida *et al.* 2019). Pada tahun 2021, rata-rata konsumsi buah di masyarakat hanya sekitar 81,14 gram/kapita/hari, di mana angka tersebut merupakan batas minimal angka kecukupan gizi menurut WHO (BPS 2021 dalam Kemenko Perekonomian 2022). Konsumsi buah yang tidak memadai pada remaja akan meningkatkan faktor risiko penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, stroke, hipertensi, kanker, serta diabetes (Rahman *et al.* 2016). Penelitian hubungan pendapatan keluarga dengan konsumsi buah serta status gizi pada usia remaja di Desa Babakan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan keluarga, mengetahui seberapa besar hubungan pendapatan pada suatu keluarga dengan konsumsi buah sehari-hari pada remaja serta mengetahui seberapa besar hubungan pendapatan pada suatu keluarga dengan status gizi remaja. Desa Babakan dipilih menjadi lokasi penelitian karena lokasinya yang dekat dengan kampus serta memiliki berbagai macam penduduk dari segala strata.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain *cross sectional study*. Pengambilan data dilaksanakan selama satu bulan, dimulai Bulan Agustus hingga September 2023. Lokasi penelitian bertempat di Desa Babakan Raya, Dramaga, Kabupaten Bogor. Proses pengolahan, serta analisis data dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi yang diteliti adalah remaja (10-18 tahun) di Desa Babakan Raya, Dramaga, Kabupaten Bogor. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *random sampling* terhadap seluruh rumah tangga yang ada di Desa Babakan Raya. Responden yang terpilih akan diberikan *informed consent* terlebih dahulu dan ditanyai kesetujuannya. Jumlah subjek pada penelitian, yakni 50 remaja. Jumlah subjek telah memenuhi ukuran sampel minimum, yaitu 30 sampel untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik (Baley dalam Makbul 2023).

Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari pendapatan keluarga, *Food Frequency Questioner* (FFQ) buah yang berpacu pada Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), serta status gizi pada remaja. Data tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah diuji dan divalidasi. Data FFQ didapatkan dari hasil wawancara setiap remaja yang ada pada suatu rumah tangga. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data pendapatan keluarga/bulan, konsumsi buah (frekuensi/bulan), serta data status gizi pada remaja (IMT/U).

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2021* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23.0 for windows. Setelah itu, data diolah dan dianalisis secara statistik. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni tahap *entering, editing, coding, filtering*, serta *analyzing*. Data diolah menggunakan SPSS untuk melakukan beberapa uji statistik. Uji statistik yang digunakan, yakni uji normalitas data dan uji hubungan menggunakan uji *Spearman*.

Data mengenai pendapatan keluarga dihitung berdasarkan pendapatan keluarga dalam satu bulan. Pendapatan keluarga dikategorikan menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Pendapatan keluarga dikategorikan “rendah” jika pendapatan berada di bawah upah minimum regional (UMR). Pendapatan keluarga dikategorikan “sedang” jika pendapatan setara dengan upah minimum regional (UMR). Pendapatan keluarga dikategorikan “tinggi” jika pendapatan berada di atas upah minimum regional (UMR). UMR yang digunakan dalam pengkategorian ini adalah UMR di Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Data konsumsi buah dihitung berdasarkan minimal konsumsi buah satu bulan menurut Tumpeng Gizi Seimbang, yakni lebih dari sama dengan 60 porsi. Tingkat konsumsi buah dibagi menjadi dua (2) kategori, yaitu kurang dan cukup. Konsumsi buah dikategorikan “kurang” jika konsumsi buah seorang remaja <60 porsi dalam satu bulan. Sementara itu, konsumsi buah termasuk dalam kategori “cukup” jika ≥ 60 porsi. Data status gizi remaja dihitung menggunakan

parameter IMT/U (Kemenkes 2020). Nilai IMT yang didapat kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori, yakni gizi kurang (<-2 SD), gizi baik (-2 SD sampai dengan 1 SD), gizi lebih (>1 SD sampai dengan 2 SD), dan obesitas (>2 SD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Keluarga. Pendapatan keluarga merupakan penghasilan aktual dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada penelitian ini pendapatan keluarga yang memiliki anak remaja terbagi menjadi 3 kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Pendapatan keluarga pada kategori rendah adalah pendapatan di bawah UMR (Upah Minimum Regional). Pendapatan sedang berarti pendapatan yang setara dengan UMR. Sementara itu, pendapatan tinggi berarti pendapatan yang berada di atas UMR. Pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan 56% keluarga yang memiliki anak remaja berada pada kategori pendapatan tinggi, 6% memiliki pendapatan terkategori sedang, dan 38% memiliki pendapatan dengan kategori rendah. Pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh seorang remaja. Rendahnya pendapatan dapat menyebabkan seseorang tidak mampu membeli asupan makanan dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga kesehatan dan kecerdasan seorang remaja dapat terganggu (Sulfiyani *et al.* 2023).

Tabel 1. Sebaran subjek berdasarkan pendapatan keluarga

Kategori	n	%
Rendah	19	38
Sedang	3	6
Tinggi	28	56

Konsumsi Buah. Kurangnya mengonsumsi buah-buahan dapat mengakibatkan tubuh mengalami kekurangan zat gizi yakni, vitamin, mineral, juga serat sehingga dapat menimbulkan terjadinya berbagai penyakit (Suryani *et al.* 2016). Konsumsi buah-buahan yang dianjurkan terdapat pada Pedoman Gizi Seimbang yang menggambarkan kebutuhan gizi makan individu, yakni dianjurkan untuk

mengonsumsi buah sebanyak 2-3 porsi dalam sehari atau lebih dari 60 porsi dalam satu bulan (Arfan *et al.* 2020). Akan tetapi, anjuran tersebut ternyata belum dijalankan sepenuhnya oleh para remaja di Indonesia. Konsumsi buah pada remaja dalam rentang waktu satu bulan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran subjek berdasarkan konsumsi buah satu bulan

Kategori	n	%
Kurang	40	80
Cukup	10	20

Konsumsi buah pada remaja berfungsi sebagai penunjang tumbuh kembang serta status gizi yang baik. Namun, para remaja saat ini cenderung masih kurang dalam mengonsumsi buah-buahan (Tarigan 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 20% remaja yang memenuhi kategori cukup dalam mengonsumsi buah-buahan dalam sebulan. Sisanya, yakni 80% termasuk dalam kategori kurang mengonsumsi buah-buahan. Hal tersebut sangat disayangkan karena pada usia remaja, sangat dibutuhkan asupan buah-buahan yang cukup untuk menghindari penyakit-penyakit degeneratif ke depannya. Di dunia, 28% kematian disebabkan oleh penyakit-penyakit akibat kurangnya mengonsumsi buah (Shekhawat *et al.* 2014). Kurangnya konsumsi buah dapat menyebabkan turunnya kekebalan tubuh seorang remaja sehingga mudah terkena flu, mudah mengalami stres, tingginya tekanan darah, mengalami gangguan pencernaan seperti sembelit, osteoporosis, hingga penyakit kanker (Herman *et al.* 2020).

Status Gizi. Status gizi pada remaja didapatkan dengan mengalkulasi data berat badan dan tinggi badan saat itu dengan data usia remaja. Status gizi pada remaja dikategorikan menjadi 4 kategori, yakni gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas. Status gizi pada remaja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran subjek berdasarkan status gizi

Kategori	n	%
Gizi buruk	3	6
Gizi baik	41	82
Gizi lebih	4	8
Obesitas	2	4

Status gizi pada remaja menjadi faktor yang penting karena berhubungan erat dengan kecerdasan, produktivitas, serta kreativitas seseorang (Abdullah *et al.* 2022). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki status gizi baik, yakni sebesar 82%. Terdapat 8% subjek yang mengalami gizi lebih dan 4% mengalami obesitas. Sementara itu, terdapat 6% subjek yang termasuk dalam kategori gizi kurang. Pada masa remaja, dibutuhkan lebih banyak asupan zat gizi karena masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Husnah & Salsabila 2021). Asupan zat gizi pada remaja menjadi hal yang perlu diperhatikan agar masalah gizi selama periode pertumbuhan remaja tidak terjadi (Sandala *et al.* 2022).

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Konsumsi Buah dan Status Gizi Remaja. Konsumsi buah yang cukup pada remaja dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik pada remaja juga dibutuhkan agar remaja terhindar dari berbagai permasalahan kesehatan dan terganggunya perkembangan kognitif. Konsumsi buah dan status gizi berkaitan dengan tingkat pendapatan suatu keluarga. Hasil uji korelasi antara tingkat pendapatan keluarga dengan konsumsi buah dan status gizi pada remaja

Tabel 4. Uji korelasi antara pendapatan keluarga dengan konsumsi buah dan status gizi

Variabel	<i>p-value</i>	<i>r</i>
Konsumsi buah	0,416	0,118
Status gizi	0,602	0,076

disajikan dalam Tabel 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan nyata dengan konsumsi buah pada remaja ($p > 0,05$). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman *et al.* (2017), bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi buah-buahan ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menyatakan bahwa keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi akan mampu menyediakan makanan yang lebih beragam dibandingkan keluarga dengan pendapatan ekonomi yang rendah. Pendapatan akan menentukan konsumsi buah-buahan pada remaja. Tingkat pendapatan akan mencerminkan kemampuan daya beli bahan makanan di tingkat

rumah tangga, sehingga konsumsi makanan, khususnya buah-buahan baik jumlah maupun kualitas akan lebih baik. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan juga tingkat kesadaran para remaja dan orang tua.

Sementara itu, tingkat pendapatan keluarga juga tidak memiliki hubungan nyata dengan status gizi pada remaja ($p > 0,05$). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas *et al.* (2016), bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada remaja ($p < 0,05$). Pendapatan keluarga yang memadai dapat menunjang tumbuh kembang remaja dengan menerapkan hidup yang lebih baik serta mendukung adanya peningkatan dan perbaikan pada status gizi. Tingkat pendapatan yang tinggi mengakibatkan zat gizi yang diperlukan oleh seorang remaja dapat terpenuhi. Rendahnya pendapatan menjadi suatu kendala yang menyebabkan suatu keluarga tidak mampu membeli dan memilih pangan yang beragam dan berkualitas (Chandra & Aisah 2023). Hal tersebut mencerminkan bahwa pendapatan keluarga yang baik akan memberikan status gizi yang baik pula pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Desa Babakan, Kabupaten Bogor dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga (56,0%) memiliki tingkat pendapatan berkategori tinggi. Sebagian besar (80,0%) remaja kurang dalam mengonsumsi buah, dan sebagian besar remaja (82,0%) memiliki status gizi baik. Berdasarkan uji korelasi menggunakan uji spearman didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi buah-buahan serta status gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Yayat Heryanto dan Kakak Sharannie sebagai pembimbing dalam penyusunan artikel ini serta rekan-rekan enumerator yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan penulis dalam menyiapkan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A, Dewi AP, Muharramah A, Pratiwi AR. 2022. Gambaran status gizi dan asupan gizi remaja santri Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Lampung. *Jurnal Gizi Aisyah*. 5(1):6-12. <https://doi.org/10.30604/jnf.v5i1.413>
- Arfan I, Mauludina P, Ridha A. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada remaja SMP di Kota Pontianak (Studi kasus pada SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Kota Pontianak). *Jumantik*. 7(1):23-33. <https://doi.org/10.15294/spnj.v1i1.31187>
- Chandra F, Aisah A. 2023. Hubungan sosial ekonomi terhadap status gizi remaja putri di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 12(1):188-93. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.683>
- Herman H, Citrakesumasari C, Hidayanti H, Jafar N, Virani D. 2020. Pengaruh edukasi gizi menggunakan leaflet Kemenkes terhadap perilaku konsumsi sayur dan buah pada remaja di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia. JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*. 9(1):39-50. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10157>
- Husnah R, Salsabila I. 2021. Penyuluhan tentang pengetahuan remaja terhadap asupan gizi. *Initium Community Journal*. 1(1):1-4.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kemenkes.
- [Kemenko Perekonomian] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. Siaran pers HM.4.6/435/SET.M.EKON.3/08/2022 "Terus Dorong Peningkatan Konsumsi Buah Nusantara, Pemerintah Gelar Kembali Gelar Buah Nusantara (GBN) Ke-7 Tahun 2022". Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4450/terus-dorong-peningkatan-konsumsi-buah-nusantara->

- pemerintah-gelar-kembali-gelar-buah-nusantara-gbn-ke-7-tahun-2022
- Makbul RF, Machfus EFK, Dina RA. 2023. Optimalisasi biaya konsumsi pangan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Babakan, Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 2(2):83-88. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.2.83-88>
- Mohammad A, Madaniyah S. 2015. Konsumsi buah dan sayur anak usia sekolah dasar di Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 10(1): 71-76. <https://doi.org/10.25182/jgp.2015.10.1.%25p>
- Nizar CN, Bahar A, Rahayu DSSH. 2021. Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga Desa Panjungan Sidoarjo masa pandemi covid-19. *Jurnal Tata Boga*. 10(3):408-17.
- Rachman BN, Mustika IG, Kusumawati IA. 2017. Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur siswa SMP di Denpasar. *Jurnal Gizi*. 6(1):9-16. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.9-16>
- Rahman N, Dewi NU, Armawaty F. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Preventif*. 7(1):1- 64.
- Rompas KF, Punuh MI, Kapantow NH. 2016. Hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada pelajar di SMP wilayah Kecamatan Malalayang 1 Kota Manado. *PHARMACON*. 5(4). <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.14006>
- Sadida HS, Ilyas NO, Fitria M, Pusparini P, Azka SF. 2019. Efek pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan konsumsi sayur dan buah pada remaja di asrama. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 11(2):75-81. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i2.688>
- SandalaTC, Punuh MI, Sanggelorang Y. 2020. Gambaran pengetahuan tentang anemia gizi besi pada remaja putri di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*. 11(2):176-181.
- Saputri F, Restuastuti T, Christanto E. 2014. Hubungan pendapatan keluarga dengan asupan gizi energi, protein, zat besi, vitamin A ibu hamil di Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. *JOM FK*. 1(2):1-11.
- Shekhawat SPPG, Gupta M, Kakkar M, Mathur M, Ahaluwalia N. 2014. Nutrition in adolescence -issues and challenges for the health sector: issues in adolescent health and development. *J Evol Med Dent Sci*. 3(16):4299-309. <https://doi.org/10.14260/jemds/2014/2435>
- Sulfiyani S, Ruwiah R, Fithria F. 2021. Hubungan pola makan, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Parigi Kabupaten Muna tahun 2021. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*. 3(4):138-145. <https://doi.org/10.37887/jgki.v3i4.30139>
- Suryani N, Anwar R, Wardani HK, Borneo SH, Borneo ASH. 2016. Hubungan status ekonomi dengan konsumsi buah, sayur dan pengetahuan gizi terhadap status gizi pada siswa SMP di perkotaan dan pedesaan di Kotamadya Banjarbaru tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 5(3):6-15.
- Tarigan R. 2020. Hubungan kesukaan dan kesediaan dengan konsumsi sayur dan buah pada remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 6(1):36-43. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.359>
- Thamrin M, Novita D, Hasanah U. 2018. Kontribusi pendapatan pengupas bawang merah terhadap pendapatan keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*. 2(1):26-31. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2591>